

wedara *Pengantar, Ida Pedanda Putrayoga* rasa



bulir-bulir inspiratif kolom majalah **wartam**

Mayjen (Purn). S. N. Suwisma, Prof. Kt. Widnya, Prof. I B Yudha Triguna
DR. I B Dharmika, Prof I B Raka Suardana, Prof Kt. Suda, Prof. Sukayasa
Prof Suarka, DR. W Sukarna, DR IB Jelantik, DR N Budiarna
DR Kt Sumadi, Ida Kd Suarioka, N. Dayuh, Pt Gde Suata, Ari Djayanti
Putu Wawan, Agung Suprastayasa, Dr Wiryanatha, Reni Jelantik



wedarasa

bulir bulir inspiratif kolom majalah wartam

Pengantar, Ida Pedanda Putrayoga



Penerbit esbe



Wedarasa

*Bulir-bulir inspiratif
kolom majalah wartam*

Editor : Team Wartam

Tata Letak : M Setia

Cover : N Bhakti

Cet. I, Nopember 2015

ISBN :

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi diluar tanggung jawab PT Mabhakti

Bulir-bulir inspiratif kolom Majalah Wartam2015 /IV

Isi

Pesan Api Hari Nyepi.....	1
<i>I B Yudha Triguna</i>	3
Nyepi, menguji toleransi.....	6
<i>S.N. Suwisma</i>	
	2
Dewi Danui.....	11
<i>I B Dharmika</i>	
Drupadi.....	15
<i>Kt. Sumadi</i>	
	3
Wanitaning wanita.....	19
<i>IB. Jelantik, SP.</i>	
Pendidikan Pasraman Hindu.....	25
<i>Kt. Widnya</i>	
Samudra Manthana.....	28
<i>IB. Dharmika</i>	
Saraswati.....	34
<i>Kt. Sumadi</i>	
Saraswati Guna, Gina, Dana	38
<i>Nyoman Suarka</i>	

Bulir-bulir inspiratif kolom Majalah Wartam2015 /V

Berguru pada Ekalwya.....	41
<i>Ari Dwijayanti</i>	
	4
Harmonizing, Inspiring, Naturaling,.....	47
Diversityng, Unityng	
Tri Hita Karana Mellinium 3.....	49
<i>Nanang Sutrisno</i>	
Dewa Taru.....	58
<i>Kt. Sumadi</i>	
Tri Hita Karana dan Trihatkarana	61
<i>Nyoman Suarka</i>	
Dewi Gangga	64
<i>IB. Dharmika</i>	
Gebogan Made in USA.....	69
<i>Reni Ariasri Jelantik</i>	
Belajar dari pohon	72
<i>Ari Dwijayanti</i>	
Tri Hita Karana dalam diri	75
<i>Wy. Sukarma</i>	
	5
Campuhan.....	91
<i>IB. Dharmika</i>	
	6
Glanggang	99
<i>Gede Adnyana</i>	

Pitutur Patung.....	102
<i>Ari Dwijayanti</i>	
	7
Galang	105
<i>Kt. Sumadi</i>	
Aditya	108
<i>IB. Dharmika</i>	
Kemerdekaan dan Karmapala	113
<i>Wy. Sukarma</i>	
Mantra Ilalang Muda	115
<i>Agung Suprastayasa</i>	
	7
Sakti.....	119
<i>Kt. Sumadi</i>	
Tantular	122
<i>IB. Jelantik</i>	
Nyanyian Karawista	124
<i>Agung Suprastayasa</i>	
Tarian Pucuk Bambu	127
<i>Putu Wawan</i>	
Wasita Nimitanta	131
<i>Nym. Dayuh</i>	
Yadnya Sesa.....	134
<i>Nym. Dayuh</i>	
	8
Bali Bule Balu.....	139
<i>Kt. Sumadi</i>	

Pengantar Penerbit

Candi Patirthan	142
<i>IB. Dharmika</i>	
Tat Twam Asi	147
<i>Nym. Dayuh</i>	
	9
Sang Sura	151
<i>Kt. Sumadi</i>	
Kidung Ksinatria	154
<i>Pt. Gede Suata</i>	
Asap dalam ritual yadnya	157
<i>IB. Wiryanatha</i>	
Dupa	161
<i>Nym. Dayuh</i>	
Sadwara 3 Jari	163
<i>Ida Kade Suarioka</i>	
Taksu Sang Kawi Wiku	165
<i>Wy. Sukayasa</i>	
Menejemen Yadnya	171
<i>IB. Raka Suardana</i>	
Spiritualitas Subak di Bali	177
<i>Kt. Suda</i>	
Lembaga Artha dan Badan Dharma	182
Dana Nasional	
<i>N. Budiarna</i>	

Om Swastyastu

Salah satu tujuan yang mendorong berdirinya penerbit Esbe adalah keinginan untuk menerbitkan kumpulan tulisan-tulisan yang disusun para pakar dalam bidang adat, agama dan budaya.

Dan Asung Kertha Wara Nugraha Hyang Widhi, setelah usia sepuluh tahun penerbit Esbe, hasrat itu baru terwujud. Apalagi kemunculan Wartam, majalah pengemban Dharma membuat kami lebih berbesar hati. Setelah mengikuti berapa nomor Wartam, kami mulai tertarik dengan kolom-kolom paparan menawan yang disajikan tiap edisi. Akhirnya gayung bersambut. Magma keinginan untuk menerbitkan kumpulan tulisan berkelas meluncur deras dan disambut baik redaktur Wartam. Walau majalah dengan jargon berfikir, berkata dan berbuat Dharma belum genap setahun, namun sajian menu kolom-kolomnya begitu lezat dinikmati, enak menjadi bahan renungan apalaagi bagi para penjelajah wilayah kontemplatif. Karena itu tanpa berfikir panjang kami menyambut baik munculnya judul Wedarasa, bulir-bulir inspiratif kolom majalah Wartam.

Apalagi sembilan edisi Wartam, dengan kolom-kolom terpilihnya sangat sempurna menjadi bagian dari

Bulir-bulir inspiratif kolom Majalah Wartam2015 /IX

gagasan menjadikan buku Wedarasa ini diluncurkan dalam pembukaan Gedongtiga, dimana Wartam akan berkantor. Harapan kami dengan kantor baru, mampu lebih jernih membuka mata melahirkan sudut pandang paradigma baru, gagasan-gagasan baru yang lebih intensif dalam menggunakan pisau analisa dalam mengotopsi berbagai persoalan Dharma dewasa ini.

Sekali lagi kami menyambut penerbitan buku Wedarasa, bulir-bulir inspiratif kolom Wartam. Semoga hidangan tulisan tiap halamannya benar-benar mampu membahagiakan karena para 'koki' Wartam menyuguhkan dengan rasa daun salam yang bersumber dari perasaan pelepah sloka Weda.

Om. Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Penerbit



Dewi Danu

I B Dharmika

Danau, dalam bahasa Bali disebut *Danu* adalah ceruk atau cekungan pada permukaan bumi yang berisi air. Danau yang luas kadang kala dinamakan laut: misalnya Laut Kaspia dan Laut Aral. Ada banyak sekali tipe danau, dan umumnya dikelompokkan menurut asal usulnya. Sejumlah besar danau di dunia terbentuk oleh gletser dan lembaran es. Beberapa danau terbentuk oleh angin atau air hujan, sedang lainnya oleh gerakan bumi atau kegiatan vulkanik. Danau itu sangat berbeda-beda ukuran dan dalamnya, tergantung pada cara terbentuknya. Di pulau Bali telah terdapat empat danau yang sangat disucikan oleh umat Hindu yaitu, danau Batur, Bratan, Tamblingan dan Buyan. Tiga danau terakhir disebut dengan Tri Danu, sedangkan danau Batur berka-iatan dengan upacara besar di pura Besakih seperti *Candi Narmada* dan *Nyegjegan Bhetari Danu*.

Danau yang ada di Bali termasuk danau kaldera. Danau kaldera terbentuk bila di dalam kaldera atau bagian tengah gunung berapi yang runtuh terkumpul air. Danau ini bulat dan dalam. Danau ini juga terbentuk karena adanya aliran sungai dan sumber-sumber mata air yang tersebar disekitar danau. Gunung besar seperti

Bulir-bulir inspiratif kolom Majalah Wartam 2015 /11

gunung Batur, Mangu, dan bukit kecil lainnya yang mengapit danau ini menyebabkan pemandangan dikawasan ini, Kintamaini, Bedugul semakin indah, dan sekaligus menjadi obyek kunjungan wisatawan.

Pertanyaan yang sering muncul dikalangan masyarakat awam maupun para intelektual mengapa *Danu* disebut dengan Bhetari, atau Dewi? Pertanyaan ini bisa dijawab dari sudut pandang rasional maupun dari sudut spiritual. Dari sudut rasional, bahwa danau adalah sumber air kehidupan bagi manusia, dari sistem daur air sangat jelas kelihatan bahwa danau telah menampung aliran air dari gunung, sumber-sumber air yang ada sekitar danau, menampung air hujan yang kemudian dialirkan kembali menjadi aliran sungai, aliran air bawah tanah, terus mengalir sampai kelaut dan samudra (air dalam kandungan Ibu Perthiwi). Dalam *stage a long the life cycle* keterlibatan manusia dengan air sebenarnya sudah dimulai sejak manusia berada dalam kandungan ibunya, sampai manusia mati memerlukan *tirtha pengentas*. Dalam ajaran dualitas (*rwa bhineda*) ada konsep *purusa-predana, akasa-pertiwi, Pasir-wukir, langit-bumi, gunung-danu, dewa-dewi*, sampai *uyah-lengis*. Dewi adalah sebutan untuk menunjukkan rasa hormat, rasa bakti terhadap dasar eksistensi 'itu', karena air itu mempunyai rasa sejuk, menyehatkan, membersihkan dan menyucikan. Suamba (2014) dalam tulisannya yang berjudul "Air (apah) di dalam

kesusastraan weda" menyebutkan bahwa dalam kitab *Atharwa Weda* memulainya dengan pengagungan/pemujaan kepada Dewi Air yang tidak hanya sebagai aliran air untuk bisa diminum tetapi juga untuk kesejahteraan umat manusia. Kata 'apah' selalu digunakan di dalam bentuk jamak dan di dalam jenis kelamin perempuan. Itulah barangkali penyebab mengapa nama danau di Bali disebut dengan istilah *faminim, Dewi Danu, Dewi Gangga, Dewi Saraswati*.

Bagi masyarakat Bali, *Danu* memiliki fungsi umum yaitu sebagai tempat suci amat Hindu untuk memuja kebesaran dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta berbagai manifestasi-Nya dan fungsi keagamaan lainnya yaitu, tempat melakukan upacara *Melasti, Melukat, Pakelem, Nunas Tirtha Pamuput, Ngaturan Suinih, Mapag Toya*, dan fungsi sosial lainnya yaitu, tempat rekreasi air seperti perahu bermotor keliling danau, *parasailing, naik sampan (canoeing), banana boating, water skiing* dan lain-lain. Di tempat-tempat ini, tempat terpilih umat Hindu melakukan berbagai ritual keagamaan karena diyakini bahwa dengan melakukan upacara keagamaan di tempat suci ini akan memberikan umpan balik kepada manusia seperti kesehatan, kemakmuran, dan kesejahteraan hidup. Hal ini sesuai dengan pesan kitab suci yang menyatakan demikian:

Dimana mereka membangun tempat pemujaan dan melaksanakan bermacam pekerjaan yang me-



wedarasa

bulir-bulir inspiratif kolom majalah

Pengantar, Ida Pedanda Putrayoga

Wedarasa, bulir-bulir inspiratif kolom Wartam.

Kumpulan kemuliaan mutiara Wartam, majalah pengemban dharma. Merangkum nyaris seluruh makna pengetahuan dan pengalaman keagamaan Hindu:

Tattwa, Susila maupun Acara.

Bulir-bulir mutiara makna ini dipersembahkan

Wartam tiap bulan sebagai kawangen dalam bentang kosmologi Hindu.

Persembahan kecil ini dilandasi niat dan keyakinan akan kebenaran makna seloka suci,

"nilai yadnya tidak ditentukan oleh besar kecilnya, tetapi berdasarkan ketulusan; yadnya berupa pengetahuan lebih mulia sifatnya diantara bentuk-bentuk yadnya lainnya".

Inilah yang menggugah Wartam turut menitipkan bulir persemaian pesan dharma dalam kehidupan beragama umat Hindu.



Penerbit esbe 2015

ISBN 978-602-9138-72-6